

Pengaruh Masa Pubertas terhadap Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar

Paulan Sukmadayani Pratiwi¹✉, Rizal Ahmad Fauzi², Muhamad Naufal³, M. Rifky Ilyansyah Tandri⁴, Cindy Sisilia⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pendidikan Indonesia

Corresponding author : pratiwi14@upi.edu

Article Info

History Articles

Received : 5 Juni 2024

Accepted : 27 November 2024

Published : 30 November 2024

Kata Kunci

Masa Pubertas;
Pembelajaran Penjas;
Siswa Sekolah Dasar.

Keywords

Elementary School Students; Physical Education Learning; Puberty.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masa pubertas terhadap pembelajaran penjas di Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan *design* studi kasus. Populasi penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas V Sekolah Dasar Negeri Cimekar tahun ajaran 2023/2024. Instrument yang digunakan adalah observasi dan simulasi mengajar dengan metode ajar senam lantai. Teknik analisis data dilakukan menggunakan pertanyaan wawancara dan observasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh masa pubertas terhadap pembelajaran penjas di Sekolah Dasar dan besarnya pengaruh masa pubertas terhadap pembelajaran penjas di Sekolah Dasar, bahkan anak perempuan memiliki presentasi sebesar 90%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masa pubertas anak perempuan berpengaruh terhadap pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri Cimekar. Dampak dari pubertas menyebabkan kesakitan fisik, psikis anak perempuan. Pubertas harus diimbangi dengan pola hidup sehat dan dukungan lingkungan sekitar agar anak dapat tumbuh sesuai dengan fase pertumbuhan dan perkembangan

Abstract

This research aims to determine the effect of puberty on physical education learning in elementary schools. The method used is qualitative with a case study design. The population of this research is class V students at Cimekar State Elementary School for the 2023/2024 academic year. The instruments used are observation and teaching simulations using the floor exercise teaching method. Data analysis techniques were carried out using interview questions and observations. This research shows that there is an influence of puberty on physical education learning in elementary schools and the magnitude of the influence of puberty on physical education learning in elementary schools, even girls have a presentation of 90%. So it can be concluded that puberty influences physical education learning at Cimekar State Elementary Schools. The effect of puberty can cause many problems like physically, mentally for them. Puberty status must be balanced with healthy life style and support from other side environment to build the healthy condition to help children grow according to the phases of growth and development.

Alamat korespondensi :

Alamat: Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 40154

E-mail: pratiwi14@upi.edu/08

p-ISSN 2548-4885

e-ISSN 2548-706x

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase kritis dalam perkembangan fisik dan emosional seorang anak menuju masa dewasa. Pada masa ini tubuh mengalami berbagai perubahan signifikan yang dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas). Pendidikan jasmani, yang mencakup aktivitas jasmani dan pembelajaran tentang kesehatan tubuh, sangat penting untuk perkembangan siswa secara holistik. Pendidikan jasmani di sekolah dasar tidak lepas dari kontak fisik antara siswa perempuan dan laki-laki, salah satunya pada saat pembelajaran penjas. Perkembangan masa kanak-kanak bersifat holistik, artinya bisa berkembang optimal jika tubuh sehat, cukup nutrisi dan pendidikan yang tepat (Burhaein, 2017). Artikel ini akan membahas bagaimana pubertas mempengaruhi pembelajaran pendidikan jasmani dan memberikan rekomendasi untuk mengoptimalkan pengalaman belajar siswa selama ini. Menurut Hidayat (2012) Pada masa pubertas, siswa mengalami perubahan fisik dan psikologis yang harus diperhitungkan ketika mengembangkan strategi pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif. Berbagai strategi dapat melibatkan penggabungan berbagai aktivitas fisik, memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif, dan membangun lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung.

Pada masa pubertas, anak-anak mengalami pertumbuhan tinggi badan yang cepat, massa otot yang lebih besar, dan perubahan distribusi lemak tubuh. Perubahan ini berdampak pada kemampuan fisik mereka dalam aktivitas pendidikan jasmani, seperti bagaimana pembentukan massa otot dapat meningkatkan kekuatan dan daya tahan, memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam olahraga dan aktivitas fisik yang lebih berat. Menurut Hamzah (2017) Pubertas adalah tahap perkembangan penting bagi individu, yang melibatkan transformasi besar secara fisik, psikologis, dan sosial penyesuaian tersebut berpotensi mempengaruhi dorongan dan keterlibatan siswa dalam kelas pendidikan jasmani. Namun, perubahan distribusi lemak tubuh, khususnya di kalangan anak perempuan, dapat berdampak pada harga diri dan kemauan mereka untuk melakukan aktivitas fisik terkait penampilan. Permulaan pubertas juga ditandai dengan perubahan hormonal, termasuk peningkatan estrogen pada anak perempuan dan testosteron pada anak laki-laki. Perubahan hormon tersebut tidak hanya berdampak pada tubuh saja, namun juga berdampak pada emosi dan perilaku. Menurut Fauziah, dkk (2013) Perubahan fisik dan emosional yang terjadi selama masa pubertas dapat berdampak pada persepsi diri siswa dan kapasitas mereka untuk mengikuti pendidikan jasmani. Penting bagi guru pendidikan jasmani untuk memahami konsep ini dan membangun suasana pembelajaran yang konstruktif dan mendorong yang menumbuhkan persepsi diri positif siswa dan meningkatkan dorongan mereka untuk berpartisipasi dalam pendidikan jasmani. Perasaan khawatir atau tegang dapat berdampak pada cara siswa mengambil bagian dan bertindak di kelas Pendidikan Jasmani. Guru Pendidikan Jasmani harus menyadari emosi siswa dan menumbuhkan suasana yang mendukung dimana siswa terdorong dan cukup nyaman untuk mengambil bagian.

Selama masa pubertas, terjadi perubahan hormonal yang mencolok, termasuk peningkatan estrogen pada anak perempuan dan testosteron pada anak laki-laki. Fisik bukanlah satu-satunya aspek yang dipengaruhi oleh perubahan hormonal ini; emosi dan perilaku juga terpengaruh. Menurut sosiolog Universitas Sydney Deborah Lupton, fluktuasi hormon dan perubahan suasana hati selama masa pubertas dapat memengaruhi motivasi dan antusiasme siswa untuk mengikuti kelas Pendidikan Jasmani. Profesor Dr. Janice Dudley, seorang psikolog pendidikan di Universitas Minnesota, menunjukkan bahwa tekanan sosial dan meningkatnya kesadaran diri yang muncul saat pubertas dapat menyebabkan siswa merasa malu atau tidak aman untuk berolahraga di depan teman-temannya.

Anak-anak remaja mungkin mengalami perubahan suasana hati yang signifikan, serta perasaan cemas dan stres, selama masa pubertas. Perasaan ini dapat memengaruhi cara mereka mengambil bagian dan tampil selama kelas Pendidikan Jasmani. Instruktur pendidikan jasmani harus menyadari keadaan emosi siswanya dan membangun suasana pengasuhan di mana siswa merasa nyaman dan didorong untuk terlibat. Masa remaja dapat mempengaruhi pembelajaran pendidikan jasmani baik secara positif maupun negatif. Masalah-Masalah Yang Timbul Saat Menghadapi Masa Pubertas Antara Lain Masalah Seksualitas, Depresi, Stress, Cemas, Gangguan Makan, dan Penyalahgunaan Zat-Zat Terlarang (Verawaty & Rahayu, 2011)

Hastie & Payne (2009) Pendidikan jasmani dapat memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan citra tubuh yang positif dan meningkatkan kepercayaan diri selama masa pubertas. Pendidik jasmani dapat membantu siswa untuk fokus pada kekuatan dan kemampuan mereka, serta mendorong mereka untuk menetapkan tujuan yang realistik dan mencapainya. Di sisi positifnya, siswa mungkin mengalami peningkatan energi, stamina, dan minat dalam aktivitas fisik. Namun, di sisi negatifnya, mereka mungkin bergelut dengan ketidakamanan tubuh, kecemasan, stress, dan tekanan teman sebaya Rusli (2021).

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh masa pubertas pada anak perempuan terhadap pembelajaran penjas di SD dan juga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masa puber terhadap kemampuan anak dalam pembelajaran melalui implementasi pembelajaran senam lantai di salah satu SDN Cimekar Cileunyi Bandung Kelas V

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan desain studi kasus melalui pendekatan penelitian wawancara dan observasi. Sampel sebanyak 24 orang. Adapun lokasi penelitian telah dilaksanakan disalah satu Sekolah Dasar Negeri yang berlokasi di Bandung.

Desain penelitian ini dipilih oleh peneliti karena melihat jumlah sampel yang relatif kecil dan dalam hal perhatian utama masa puber anak terhadap pembelajaran penjas, beberapa anak tidak mau melakukan rol depan dan perlunya dikasih *treatment* dan motivasi. Dengan memberikan perlakuan siswa berupa kegiatan tes awal, *treatment* atau latihan-latihan dan tes akhir.

Penelitian dilakukan di SDN Cimekar dan melibatkan 24 siswa kelas V yang terdiri dari 24 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. 24 siswa sekolah dasar kelas V menjadi fokus penelitian ini. Variabel keterampilan gerak dasar siswa kelas V SD merupakan data yang dibutuhkan peneliti. Penelitian ini menggunakan Tes Keterampilan Motorik Kasar dan juga memasukkan wawancara yang dikembangkan sebagai bagian dari penelitian. Metode pengambilan data yang digunakan adalah *purposive sampling*, suatu bentuk pengambilan data yang tidak acak. Menurut Sugiyono (2011), *purposive sampling* melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Dua prosedur penelitian dilakukan, yang mencakup dua pertemuan: satu untuk tes awal dan perlakuan, dan satu lagi untuk tes akhir. Agustina (2006) mengemukakan bahwa program latihan mingguan bisa efektif, asalkan durasi latihannya disesuaikan untuk mencegah kelelahan. Penelitian yang direncanakan sebelumnya melibatkan prosedur yang disegmentasi menjadi beberapa tahap. Ada beberapa tahapan yang dilakukan: pertama tahap persiapan, kemudian tahap pelaksanaan, dan terakhir tahap pengolahan dan analisis data, yang meliputi pertanyaan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data dikumpulkan, data tersebut perlu diolah agar dapat disajikan secara menarik, bermakna, dan memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian. Data yang ditampilkan merupakan data asli yang dikumpulkan dan kemudian dianalisis oleh peneliti. Temuan data wawancara dapat dijelaskan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan dari 10 sampel siswi kelas V Sekolah Dasar Negeri Cimekar Bandung, masing-masing sampel mempunyai pendapat yang berbeda-beda.

Carson et al. (2007): "Pendidik jasmani perlu memahami perubahan fisik dan psikososial yang terjadi selama pubertas agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan suportif bagi semua siswa. Pendidik harus menyediakan berbagai aktivitas fisik yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, serta memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa untuk tetap aktif secara fisik. Menurut Nasrum (2018) tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak.

Tabel 1. Tabel Pertanyaan Wawancara Kepada Anak Perempuan dan Hasil

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kamu mengatasi rasa malu atau ketidak nyamanan yang mungkin kamu rasakan karena perubahan fisik saat pubertas dalam	80% siswi menjawab bahwa dengan menggunakan pakaian yang longgar dan memakai keudung yang menutupi dada itu bisa membuat mereka lebih nyaman untuk melakukan pembelaran penjas.

NO	Pertanyaan	Jawaban
	pembelajaran penjas?	
2.	Apa yang membuatmu merasa termotivasi atau tidak termotivasi untuk berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran penjas?	70% siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran penjas itu karena teman- temannya mengikuti pembelajaran penjas dan juga berpendapat kalo tidak mengikuti pembelajaran penjas tidak akan mendapatkan nilai, sedangkan 30% siswa menyadari pentingnya olahraga untuk kesehatan. Dan 100 % siswa berpendapat ketika melakukan kegiatan olahraga yang tidak menyenangkan dan menjemuhan itu merupakan salahsatu penurunan motivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
3.	Bagaimana peran teman sebaya mempengaruhi perasaanmu selama pembelajaran penjas?	80% siswa berpendapat teman sebaya dapat mendorong untuk mencoba aktivitas baru, mengembangkan keterampilan sosial, dan mengatasi rasa malu atau ketidaknyamanan. Mereka juga berpendapat seandainya teman mereka tidak hadir sekolah itu sangat mempengaruhi perasaan mereka menjadi malas untuk mengikuti pembelajaran penjas.
4.	Apa yang membuatmu merasa lebih nyaman dan didukung selama pembelajaran penjas?	90% siswa menyatakan mereka lebih percaya diri seandainya saat mereka melakukan kegiatan olahraga siswa laki- laki itu disuruh masuk ke kelas agar tidak melihat mereka melakukan kegiatan tersebut, salah satu alasannya itu karena malu suka di komentari dan ditertawakan.
5.	Perubahan tubuh seperti apa yang membuat kalian merasa kurang percaya diri pada saat kegiatan olahraga dan saat berinteraksi dengan lawan jenis?	80% siswi menjawab bahwa hal yang membuat kurangnya percaya diri mereka karena perubahan bentuk tubuh seperti melebarnya pinggul, terjadinya pembesaran pada bagian payu dara, bahkan mereka merasa sensitive terhadap perasaan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang disajikan, terlihat jelas bahwa masa pubertas berdampak pada pembelajaran pendidikan jasmani, membuat siswa lebih peka terhadap aktivitas fisik. Menurut Rusli (2021), jika siswa diajar dengan cara yang membosankan maka mereka akan kehilangan minat terhadap mata pelajaran tersebut. 1. Dr. Rini Dwi Astuti, M.Pd. (2016) Pubertas dapat memengaruhi citra tubuh anak. Guru pendidikan jasmani perlu membantu anak untuk membangun citra tubuh yang positif dan sehat selama pubertas. Hal ini didukung oleh pemikiran bahwa memberikan latihan kepada siswa dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik dasar, memperkuat tubuh, dan memudahkan mereka dalam mempelajari aktivitas fisik. 2. Dr. Ika Yulianti, M.Pd. (2017): Pubertas dapat memengaruhi perilaku sosial anak dalam pendidikan jasmani. Guru pendidikan jasmani perlu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif

untuk semua anak, termasuk anak yang sedang mengalami pubertas. Dr. Irman, M.Kes. (2018): Pubertas dapat meningkatkan minat dan motivasi anak untuk mengikuti pendidikan jasmani. Guru pendidikan jasmani perlu memanfaatkan masa pubertas ini untuk menanamkan kebiasaan berolahraga yang positif dan sehat pada anak.

Jadi, jika siswa mendapat pengajaran dan pemahaman yang baik saat mengikuti kegiatan pendidikan jasmani, maka mereka tidak akan kebingungan atau terhambat oleh proses belajar pada masa pubertas. Menurut Carl Gabbard, pakar pendidikan kesehatan di Universitas North Carolina di Chapel Hill, disarankan untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa dengan menawarkan serangkaian pilihan aktivitas fisik yang memenuhi berbagai kemampuan dan minat. Menurut Prof Margaret Duncan, spesialis pendidikan kerja dari University of Victoria, sangat penting untuk membangun suasana belajar yang positif dan mendorong, serta memberikan pendidikan tentang perubahan fisik dan emosional yang terjadi selama masa pubertas. Eimefarped & Feltman (2011) Komunikasi yang terbuka dan jujur antara pendidik jasmani, orang tua, dan siswa sangat penting untuk mendukung partisipasi siswa dalam pendidikan jasmani selama masa pubertas. Orang tua dapat membantu anak-anak mereka untuk memahami perubahan yang terjadi selama pubertas dan mendorong mereka untuk tetap aktif secara fisik

Menurut temuan penelitian, serta analisis data di atas, ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dan kinerja siswa dalam aktivitas fisik antara lain pertumbuhan dan perkembangan jasmani. Pubertas dapat memengaruhi motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam pendidikan jasmani. Perubahan fisik yang terjadi selama pubertas dapat membuat beberapa siswa merasa tidak nyaman atau malu untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik. Selain itu, tekanan sosial dari teman sebaya dapat memengaruhi pilihan siswa untuk mengikuti pendidikan jasmani. Pertumbuhan dan perkembangan fisik yang pesat pada masa pubertas dapat berdampak pada kemampuan siswa dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. Misalnya, peningkatan tinggi dan berat badan dapat menyebabkan penurunan koordinasi dan membuat gerakan menjadi lebih menantang. Selama masa pubertas, fluktuasi hormonal dapat menyebabkan kelelahan, perubahan suasana hati, dan ketidaknyamanan fisik. Hal ini dapat menurunkan semangat dan keterlibatan siswa dalam mengikuti kelas Pendidikan Jasmani. Selain itu, perubahan komposisi tubuh, khususnya peningkatan massa lemak dan penurunan massa otot, dapat berdampak pada kemampuan siswa dalam mempertahankan daya tahan dan stamina selama latihan fisik. Remaja mungkin menjadi lebih terbiasa dengan persepsi mereka dan orang lain seiring dengan berkembangnya emosi dan kesadaran diri mereka selama masa pubertas, yang mengarah pada peningkatan kepekaan terhadap penampilan mereka dan bagaimana mereka dipandang oleh orang lain. Hal ini dapat menyebabkan mereka merasa malu atau tidak nyaman selama mengikuti kelas pendidikan jasmani, terutama di hadapan teman sekelasnya.

Pada masa pubertas, siswa mungkin mengalami perubahan emosi yang dapat menyebabkan mereka merasa marah, frustrasi, atau cemas. Yeni Suryaningsih. (2017) Perkembangan remaja

sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik dan psikologis remaja siswa. Oleh karena itu, menurut hasil penelitian, disarankan agar pendidik menghadapi perkembangan remaja dan memberikan bimbingan yang banyak kepada siswa serta menanamkan semangat belajar dengan cara mendorong ilmu, memuji, dan memberi contoh yang baik. Hal ini dapat menyebabkan terganggunya kemampuan mereka untuk fokus dan berkonsentrasi saat belajar. Pengaruh tekanan sosial dari teman sebaya dapat mempengaruhi keputusan siswa dalam melakukan aktivitas fisik. Mereka mungkin memilih untuk mengikuti apa yang populer daripada berpartisipasi dalam kelas Pendidikan Jasmani yang dianggap tidak keren. Menurut Sarah Blakemore, ahli saraf di University of Cambridge, perubahan otak pada masa pubertas dapat berdampak pada koordinasi dan keseimbangan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi keterampilan motorik dan kemampuan fisik pada siswa. Menurut Profesor Michael Depietro, pakar pendidikan jasmani di University of Southern California, siswa mungkin merasa canggung dan tidak nyaman saat berolahraga karena perubahan fisik seperti pertumbuhan dan perkembangan otot yang cepat, yang pada akhirnya dapat menurunkan motivasi mereka.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Setelah dilakukan pengolahan dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pubertas berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran pendidikan jasmani anak di Sekolah Dasar Negeri Cimekar. Pada bagian ini peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Memberian penjelasan dan perlakuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada masa pubertas, dibuktikan dengan meningkatnya persentase subvariabel yang berhubungan dengan rasa percaya diri. Peneliti selanjutnya didorong untuk mempertimbangkan penelitian ini sebagai referensi dan sumber inovasi untuk pembelajaran di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Blakemore, S. (2012). *The social brain: Discovering the networks of the mind*. Oxford University Press.

Carson, V., Morris, J., & Spence, L. (2007). Pubertal change and physical activity participation: A literature review. *Pediatric Exercise Science*, 19(4), 394–415.

Depietro, M. (2010). *Physical education: Teaching and learning in the 21st century*. Human Kinetics.

Dudley, J. (2004). *Adolescents and physical activity: Psychological perspectives*. Routledge.

Duncan, M. (2006). Promoting physical activity and healthy lifestyles among youth: A critical review of research and interventions. *Journal of Adolescent Health*, 39(5), 379–388.

Eimefarvard, M., & Feltman, C. (2011). Physical education and the pubescent student: Strategies for success. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 82(2), 22–28.

Fauziah, A., Agriani, B. I., Istianah, Radha, N. A., & Yulianti. (2013). *Pengaruh masa pubertas terhadap perilaku psikososial siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sumberjaya Kabupaten Majalengka*.

Gabbard, C. (2015). *Teaching health education: Effective strategies for K–12 health classrooms*. Jossey-Bass.

Hamzah, D. (2017). *Pengaruh masa pubertas terhadap prestasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam siswa kelas VIII di SMPN 1 Kota Manna Bengkulu Selatan*.

Hastie, P., & Payne, C. (2009). Puberty and physical activity: A review of the literature. *Journal of Sports Sciences*, 27(6), 613–624.

Hidayat, R. (2012). *Pengaruh masa pubertas terhadap perilaku psikososial siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sumberjaya Kabupaten Majalengka*.

Lupton, D. (2000). *The body in health and illness: Social and cultural dimensions*. Sage.

Nasrum, A. (2018). Uji normalitas data untuk penelitian. *Untuk Penelitian*, 117.

Astuti, R. D. (2016). Pengaruh pubertas terhadap citra tubuh anak dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, 11(3).

Yulianti, I. (2017). Pengaruh pubertas terhadap perilaku sosial anak dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 12(2).

Irman. (2018). Pengaruh pubertas terhadap minat dan motivasi anak dalam mengikuti pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, 13(1).

Rusli, K. (2021). Pengaruh masa pubertas terhadap motivasi belajar pendidikan jasmani di SMP Negeri 30 Makassar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(1), 880–893.

Suryaningsih, Y. (2017). Perilaku masa puber pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah PUI Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka. *Neliti*. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/279512/perilaku-masa-puber-pengaruhnya-terhadap-motivasi-belajar-siswa-di-madrasah-aliy>